

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengelola hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian Negara. Peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Pemerintah hendaknya terus berusaha agar sektor pertanian dapat menghasilkan pangan dan bahan mentah yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan rakyat. Sektor pertanian terus dipacu agar mampu melanjutkan proses industrialisasi serta makin terkait dan terpadu dengan sektor pertanian. Disamping hasil-hasil tersebut, pembangunan pertanian hendaknya diarahkan kepada industri kecil yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian. Industri kecil yang mengelola hasil pertanian mempunyai dampak positif terhadap krisis ekonomi yang bersifat padat karya dan merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan. Juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan.

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industri pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua kalangan, baik kalangan bawah, menengah, atas. Bahan baku yang digunakan tahu

merupakan tanaman yang banyak di Indonesia yaitu kedelai. Tahu juga sangat mudah diterima di pasar.

Komoditas pertanian yang ada selama ini hampir semuanya bisa diolah, seperti kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer didalam kalangan masyarakat hampir setiap hari banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Kandungan protein yang tinggi pada kedelai dan juga kandungan gizinya yang lengkap, dimana kacang kedelai merupakan bahan utama pembuatan tahu yang sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Bila dilihat dari nilai ekonomisnya kebutuhan tahu sangat tinggi setiap harinya.

Tahu merupakan makanan yang banyak dikonsumsi bagi semua kalangan, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari tahu baik dari segi kesehatan maupun ekonomis. Usaha pembuatan tahu dapat memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal.

Menurut Sarwono (2001), sekitar 18 persen kedelai Indonesia dikonsumsi dalam bentuk tahu. Seiring dengan bertambahnya penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka pemerintah dalam negeri terhadap produk pangan yang merupakan hasil olahan dari biji kedelai khususnya tahu mengalami pertumbuhan.

Tabel 1. Pertumbuhan konsumsi tahu pertahun di Indonesia

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi (%)</b>
2007	0,63
2008	0,37
2009	0,35
2010	0,34
2011	0,42
2012	0,34
2013	0,35
2014	0,36
2016	0,44

Sumber: BPS Indonesia dalam Angka, 2016.

Dilihat dari tabel 1 dapat kita lihat pertumbuhan konsumsi tahu pertahun di Indonesia stabil. Faktor yang menyebabkan masyarakat yang mengkonsumsi tahu selain zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini sangat baik bagi tubuh, tahu juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Tahu juga sering disebut daging tak bertulang karena kandungan gizi pada tahu sangat lah baik bagi tubuh.

Tabel 2. Jumlah pengrajin Tahu di Kecamatan Banjarsari

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah industry</b>
1	Cidahu	5
2	Keusik	0
3	Ciruji	2
4	Cisampih	0
5	Bojong Juruh	1
6	Kerta Raharja	1
7	Pasung	1

Sumber: Survey wilayah di Kecamatan Banjarsari

Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa Desa Cidahu merupakan salah satu pengembang industri pengrajin tahu yang terbanyak di Kecamatan Banjarsari, yang dimana Kecamatan Banjarsari memiliki 10 unit pengrajin tahu yang masih terus

berjalan sampai sekarang. Dari 10 unit pengrajin tahu di kecamatan Banjarsari terdapat 5 unit pengrajin tahu di Desa Cidahu salah satu tempat yang menjadi penelitian ini adalah Industri Tahu Miftahul Fatih.

Industri Tahu Miftahul Fatih berada di Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten yang berdiri sejak 13 Juli 2002. Industri Tahu Miftahul fatih merupakan Industri Tahu yang terbesar dari 10 unit pengrajin tahu yang berada di Kecamatan Banjarsari. Awalnya industri Tahu Miftahul Fatih ini belum sebesar seperti saat ini dan mulanya industri tahu ini hanya dijalankan oleh 3 orang karyawan yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. Seiring berjalannya waktu, Industri Tahu Miftahul Fatih ini berkembang hingga memiliki 10 karyawan yang melakukan produksi tahu setiap hari dengan tugasnya masing-masing.

Industri Tahu Miftahul Fatih banyak dibutuhkan oleh masyarakat setempat, karena tahu yang dihasilkan banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Pada mulanya industri tahu ini hanya memproduksi jenis tahu kuning dan putih. Seiring berjalannya waktu, industri tahu ini menambah inovasi baru dengan memproduksi tahu isi yang di jual keliling. Industri Tahu Miftahul Fatih ini tidak berkembang dengan membuka cabang baru, namun hanya menambah jenis tahu yang di produksi. Industri tahu ini dapat memenuhi permintaan pasar dan penghasilan yang dihasilkan dapat memberikan upah kepada tenaga kerja. Permasalahan ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha pada usaha Industri Tahu Miftahul Fatih.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usaha pengrajin tahu pada Industri Tahu Miftahul Fatih
2. Mengetahui kelayakan usaha di Industri Tahu Miftahul Fatih.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi usaha industri membantu memberikan informasi kepada pengrajin tentang pengembangan pengolahan tahu dimasa mendatang sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat khususnya Dinas terkait sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung dan menggali potensi daerah serta menentukan kebijakan yang akan dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan sektor industri yang berbasis komoditi agroindustri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam penyusunan selanjutnya atau sejenisnya.